

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih memiliki permasalahan dalam pembangunan ekonomi, dalam kajian ekonomi makro masalah utama di Indonesia yang belum terselesaikan hingga saat ini adalah masih tingginya angka pengangguran dan rendahnya pertumbuhan ekonomi.¹

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2019 sebesar 5,28 persen.² Dibandingkan dengan negara-negara lain yang berada di Asia Tenggara, seperti Malaysia tingkat pengangguran berada di angka 3,30 persen, Singapura 2,30 persen, Thailand 1,00 persen dan Filipina 4,50 persen, ini berdasarkan data tingkat pengangguran tertinggi di Asia Tenggara pada tahun 2019 yang dimuat dalam *website trading economics country*.³

Masalah jumlah pengangguran yang terjadi di Indonesia berkaitan dengan berbagai faktor, diantaranya adalah iklim bisnis yang kurang menjanjikan, terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) massal yang seringkali

¹ Darwanto, "Peran *Entrepreneurship* dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat", dalam Penelitian Terapan Bidang Manajemen dan Bisnis Tingkat Nasional Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, h.15.

² Badan Pusat Statistik, Agustus 2019: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,28 Persen, dalam <https://www.bps.go.id/pressrelease>, diakses tanggal 05 November 2019.

³Daftar Tingkat Pengangguran Negara, dalam <https://id.tradingeconomics.com/country-list/unemployment-rate>.

mengakibatkan ribuan pengangguran baru, selain itu faktor lain yang turut andil dalam pertumbuhan ekonomi, adalah pendidikan.⁴

Sebagaimana yang diketahui bahwa selama ini pendidikan di Indonesia cenderung lebih berorientasi pada dunia kerja yang sudah ada, yakni industri besar, institusi pemerintah dan perusahaan-perusahaan besar, dengan kata lain pendidikan di Indonesia secara umum masih bertujuan untuk menghasilkan para karyawan dan pekerja andal yang siap diserap oleh bursa kerja.⁵

Seharusnya paradigma ini diubah. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada bursa kerja, tetapi pendidikan juga perlu berorientasi dalam dunia kewirausahaan (*entrepreneurship*), sehingga selain mencetak sumber daya manusia andal yang dapat diserap bursa kerja. Pendidikan juga diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia andal yang mampu menciptakan lapangan kerja baru.

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Kepada merekalah kelak arah masa depan bangsa ditentukan. Menyadari akan hal itu, sudah semestinya pendidikan anak-anak diperhatikan, khususnya pada tingkat pendidikan anak usia dini.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini berada dalam rentang usia yang sangat

⁴ Misbahul, Munir, "Manajemen Kurikulum Berbasis Kewirausahaan di TK Khalifah Gedong Kuning (Perspektif Total Quality Management)", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, h. 2.

⁵ *Ibid.*, h.5.

berharga, pada tahap ini tingkat kecerdasan anak sangat luar biasa. Masa ini sering disebut dengan masa keemasan (*Golden age*), rentang usia dari 0-6 tahun.⁶

Masa usia dini atau yang sering disebut dengan masa keemasan (*Golden age*) merupakan masa yang sangat fundamental dalam segi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa emas tersebut, semua aspek perkembangan dapat dengan mudah untuk dikembangkan melalui stimulasi-stimulasi kegiatan yang tepat pada anak sesuai tingkat perkembangannya.⁷

Masa keemasan hanya terjadi satu kali dalam rentang sejarah kehidupan manusia. Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi di masa keemasan, menjadi masa yang terbaik dalam penanaman nilai-nilai moral dan budi pekerti anak.

Menurut Hurlock, pola kepribadian manusia mulai terbentuk pada awal masa kanak-kanak yakni dari usia 2-6 tahun. Terkait dari bagaimana perasaan dan perlakuan orang-orang disekitarnya menjadi faktor penting dalam pembentukan konsep diri, yakni pola inti kepribadian. Hal ini sangat penting, karena kepribadian seseorang jika sudah terbentuk di masa dini, maka akan sangat sulit diubah.⁸

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental, karena perkembangan anak dimasa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulus yang diberikan sejak anak usia dini.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Butir 14, menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16.

⁷ Anik Lestari Ningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017), h. 1.

⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*(Istiwiidayanti), (Jakarta: Erlangga), h. 132.

rohani, agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan selanjutnya.⁹

Oleh karena itu pendidikan menjadi sarana terbaik untuk membentuk kepribadian dalam diri anak. Pendidikan menjadi suatu keharusan dalam upaya melahirkan generasi-generasi penerus bangsa terbaik. Agar mampu menghadapi dan melalui dinamika kehidupan dimasa mendatang.

PAUD merupakan tingkatan pendidikan yang paling dasar sebelum menuju jenjang pendidikan lainnya, dalam sistem pendidikannya PAUD dirancang berdasarkan kebutuhan anak. Konsepnya bukan anak yang mengikuti kurikulum, akan tetapi sebaliknya kurikulum yang mengikuti setiap tahapan perkembangan anak.

Seorang pendidik PAUD diharapkan mampu memahami kurikulum untuk anak usia dini, karena pemahaman seorang pendidik mengenai kurikulum anak usia dini akan sangat berdampak pada proses pembelajaran yang sengaja dirancang oleh guru untuk kepentingan belajar anak. Kurikulum yang efektif seharusnya bukan tentang apa yang akan diberikan guru atau demi kepentingan guru itu sendiri, melainkan lebih kepada bagaimana kurikulum itu dapat sesuai dengan perkembangan anak sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kemampuan belajarnya masing-masing.¹⁰

Manajemen kurikulum dalam PAUD menjadi salah satu komponen yang paling penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan anak usia dini. Menurut Ornstein dan Hunkins, “Manajemen kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan

⁹ Anik Lestari Ningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini...*, h. 2.

¹⁰ Dadang Sukirman, (ed), *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*, (Tanggerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2013), h. 1.16.

pendidikan”.¹¹ Kegiatan pengelolaan kurikulum ditinjau dari tiga fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (penilaian).

Mengingat betapa pentingnya masa usia dini, maka sudah semestinya lembaga PAUD mengoptimalkan potensi itu dengan memberikan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan terbaik bagi tumbuh kembang anak. Salah satu yang terpenting dan dibutuhkan oleh anak-anak di masa depannya adalah penanaman nilai-nilai kewirausahaan.

Menumbuhkan semangat wirausaha bukan hanya saat duduk di bangku sekolah menengah atas atau bahkan tingkat perguruan tinggi, idealnya semangat wirausaha sudah ditumbuhkan saat usia dini. Pendidikan kewirausahaan sangat penting diajarkan kepada anak sejak usia dini, karena untuk membentuk dan membangun karakter anak.

Salah satu bentuk nilai karakter yang ada dalam pendidikan kewirausahaan adalah kegigihan, karakter gigih ini penting ditanamkan sejak kecil, agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri. Kedua hal ini sangat diperlukan agar anak berani mengambil risiko disetiap tantangan yang datang dalam kehidupannya.¹²

Menurut Jones dan Jayawarna, mereka menyebutkan dalam hasil penelitiannya yang berjudul *Entrepreneurial Potential: the Role of Human Capital*; “Bahwa sumber daya manusia yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah

¹¹ Isnawati, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK Al-Fath Cirendeu”, *Skripsi* : FTK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

¹² *Mother & Baby*, “Pentingnya Edukasi *Entrepreneurship* Sejak Dini”, <https://www.motherandbaby.co.id>, dalam google, 2017.

hasil jangka panjang yang timbul dari proses pencapaian dan kemampuan kognitif ketika masa kanak-kanak”.¹³

Mereka pun menyebutkan hasil dari penelitian *The National Child Development Study* (NCDS) “Bahwa sebagian besar pengusaha muda yang berada di usia 33 tahun merupakan hasil dari penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak usia dini”.¹⁴

Ada enam pokok nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan di jenjang PAUD yaitu: (1) mandiri; (2) kreatif; (3) berani mengambil risiko; (4) berorientasi pada tindakan; (5) kepemimpinan; dan (6) kerja keras.¹⁵ Namun, setiap jenjang satuan pendidikan dapat menerapkan nilai-nilai kewirausahaan yang lain secara mandiri sesuai dengan keperluan sekolah, karena setiap sekolah pasti memiliki visi misi yang berbeda

Konsep kewirausahaan telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, dalam Islam seorang wirausaha yang baik adalah mereka yang mampu menjadikan kemampuan dalam berwirausaha menjadi *wasilah* untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhannya, dalam ilmu fiqh jual beli pun, berwirausaha sangat diperhatikan.

Ada banyak ayat Al-Qur’an ataupun hadits yang mendorong umat Islam untuk berwirausaha, misalnya pada salah satu hadits riwayat Shahih Bukhari nomor 1930. Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa, telah mengabarkan kepada kami ‘Isa bin Yunus dari Tsaur, dari Khalid bin Ma’dan dari

¹³ Syifaузakia, “Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan pada PAUD Melalui Metode Proyek”, *Tesis*, PG-PAUD Universitas Pendidikan Indonesia, 2016, h. 94.

¹⁴ *Ibid.*, h.94.

¹⁵ *Ibid.*, h. 95.

Al-Miqdam radliallahu ‘anhu, dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Hadits di atas dikeluarkan oleh Imam Al-Bukhari dalam shahihnya, yang menjelaskan tentang, keutamaan dalam mencari nafkah yang halal dan tidak menjadi beban bagi orang lain. Hadits yang agung ini menunjukkan keutamaan bekerja mencari nafkah yang halal dan berusaha memenuhi kebutuhan diri dan keluarga dengan usaha sendiri, bahkan ini termasuk dari sifat-sifat yang dimiliki oleh para nabi.

Kaitannya dengan kewirausahaan adalah dikatakan dalam syarah Ibnu Hajar Al-Asqolani pada kitab *Fathul Baari*, bahwasanya diantara keutamaan pekerjaan tangan (pekerjaan yang dilakukan oleh diri sendiri) adalah menyibukkan diri dengan urusan-urusan *mubah* (boleh) seperti berniaga sehingga dapat mengurangi pengangguran, permainan, dan dapat menjaga kehormatan diri dari kehinaan meminta-minta serta ketergantungan kepada orang lain.¹⁶

Maksud hadits di atas adalah memiliki bekal ilmu perniagaan dalam diri sendiri itu sangat penting, ketika tidak memiliki pekerjaan agar tidak terjatuh menjadi seorang yang pengangguran, maka memiliki sebuah usaha yang diciptakan sendiri untuk memenuhi kehidupan sehari-hari itu lebih baik dari pada menggantungkan diri dengan orang lain dengan cara meminta-minta.

Selain itu dalam Al-Qur’an juga disinggung mengenai wirausaha, yaitu terdapat dalam Qs. Al-Jumu’ah:10

¹⁶ Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta:Pustaka Azzam), h. 55.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Berdasarkan tafsir Al-Qurthubi, mengenai firman Allah dalam Qs. Al-Jumu'ah ayat 10 di atas, Allah berfirman apabila selesai dari menunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi Allah untuk berniaga dan memenuhi kebutuhan hidup.¹⁷

Surat Al-Jumu'ah ayat 10 di atas, dikaitkan dengan berwirausaha, karena ayat tersebut menjelaskan mengenai kebolehan dalam berniaga (berwirausaha) selama perniagaan yang dilakukakan sesuai dengan tata cara yang *syar'i* (sesuai dengan landasan syariat).

Lembaga pendidikan jenjang PAUD yang memiliki kurikulum khusus dibidang kewirausahaan yang ada di Banjarmasin diantaranya adalah TK Khalifah Banjarmasin 1. TK Khalifah pertama kali didirikan oleh seorang penulis buku dan seorang pelopor otak kanan, yaitu Ippho Santosa. Pertama kali berdiri di Batam pada tahun 2007 di bawah naungan Yayasan Khalifah Generasi Emas, kemudian dengan konsep kemitraan berkembang menjadi 80-an cabang di seluruh indonesia.

Salah satu cabangnya yang ada di Banjarmasin diantaranya ialah TK Khalifah Banjarmasin 1 yang terletak di Jl. Sultan Adam Komplek Taekwondo Jalur IV No. 13 Banjarmasin, TK Khalifah Banjarmasin 2 di Jl. Dahlia I, Teluk Dalam, Kota Banjarmasin dan TK Khalifah Banjarmasin 3 yang berlokasi di Jl. Perdagangan, Pangeran, Kota Banjarmasin.

TK Khalifah berbasis tauhid dan *entrepreneurship* memiliki kurikulum khusus dari pusat yaitu *entrepreneur kids*, sehingga sejak usia dini anak memiliki gambaran menjadi seorang pengusaha, apa yang diajarkan oleh guru disesuaikan

¹⁷ Dudi Rosyadi (ed.), *Tafsir Al-Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 25.

dengan bahasa dan kemampuan anak. Selain ditanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini, di TK Khalifah anak-anak dibina untuk dapat menghafal berbagai surat, menghafal Asmaul Husna, praktik sholat, praktik sedekah, praktik puasa sunnah dan dibiasakan mendengar kisah-kisah teladan para nabi maupun sahabat-sahabat nabi, guna menumbuhkan rasa cinta terhadap para nabi dan sahabat.

Untuk mengenalkan bagaimana dunia kewirausahaan, di TK Khalifah ada beberapa kegiatan salah satunya adalah kegiatan kunjungan atau yang sering disebut dengan *outing*, TK Khalifah melakukan kerjasama dengan pengusaha-pengusaha tempat tujuan *outing*. Kunjungan yang diarahkan ke tempat-tempat usaha, seperti rumah makan, supermarket dan tempat-tempat usaha lainnya.

Kegiatan tersebut dilakukan agar memberikan wawasan kewirausahaan kepada siswa dengan cara *sharing* tentang perjuangan memulai usaha sampai sukses menjadi pengusaha. Jika kunjungan dilakukan di rumah makan, anak-anak juga dipersilakan untuk belajar membuat makanan, yang tentunya tetap dalam bimbingan dan pengawasan.

B. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah terdapat dalam judul yang perlu dipahami agar tidak terjadi salah penafsiran. Beberapa istilah tersebut, yaitu:

1. Manajemen Kurikulum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran”.¹⁸ Sedangkan menurut Badan Standarisasi Nasional Pendidikan “Kurikulum adalah

¹⁸ <https://kbbi.web.id>

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, mata pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹⁹

Demikian yang dimaksud dengan manajemen kurikulum adalah upaya untuk mengurus, mengatur dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan, sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Jadi, manajemen kurikulum yang peneliti maksud dari judul penelitian ini adalah tentang bagaimana manajemen kurikulum yang digunakan TK Khalifah Banjarmasin 1 yang dilihat dari proses perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum.

2. *Entrepreneurship* (Kewirausahaan)

Secara etimologi kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).²⁰

Entrepreneurship yang peneliti maksud dalam judul penelitian ini adalah terkait dalam pengajaran dan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang diajarkan di TK Khalifah berdasarkan dari kurikulum yang telah dirancang yaitu kurikulum *entrepreneur kids*.

¹⁹ <https://www.bsn.go.id>

²⁰ Tika Santika, “Pendidikan Karakter Kewirausahaan Pada Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)”, dalam *Jurnal Pendidikan NonFormal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu*, Vol. 1 No. 1 Juli, 2017, h.37.

3. TK Khalifah Banjarmasin 1

TK Khalifah Banjarmasin 1 adalah sebuah lembaga PAUD yang berbasis Tauhid dan *Entrepreneurship* yang berlokasi di Jalan Sultan Adam, Komplek Taekwondo, Jalur IV no. 13 Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Manajemen Kurikulum Berbasis *Entrepreneurship* di TK Khalifah Banjarmasin 1 Banjarmasin Kalimantan Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan peneliti adalah untuk mengetahui Manajemen Kurikulum Berbasis *Entrepreneurship* di TK Khalifah Banjarmasin 1 Banjarmasin Kalimantan Selatan

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang menjadi dasar peneliti dalam memilih judul, karena mengetahui bahwa di Banjarmasin terdapat salah satu lembaga PAUD yang menggunakan kurikulum berbasis kewirausahaan (*entrepreneurship*), yaitu TK Khalifah Banjarmasin 1. Oleh sebab itu, peneliti memilih judul “Manajemen Kurikulum Berbasis *Entrepreneurship* di TK Khalifah Banjarmasin 1” untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum kewirausahaan di TK Khalifah Banjarmasin 1.

Peneliti memilih manajemen kurikulum, karenakan manajemen kurikulum inilah yang saat ini sangat penting untuk diteliti di TK Khalifah Banjarmasin 1

Banjarmasin Kalimantan Selatan. Agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang peneliti sebutkan dalam dua kerangka sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini, agar dapat mengembangkannya dengan baik.
 - b. Untuk mengkaji dan memperdalam mengenai manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* pada anak usia dini di TK Khalifah Banjarmasin 1
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui mengenai manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di usia dini.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tambahan khazanah ilmu pendidikan anak usia dini.

G. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian terdahulu dilakukan oleh Nunik Tri Windari, Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, dengan judul skripsi “Implementasi Pembelajaran Berkarakter *Entrepreneurship* di TK Khalifah Yogyakarta”.²¹

²¹ Nunik Tri Windari, “Implementasi Pembelajaran Berkarakter *Entrepreneurship* di TK Khalifah Jogjakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017.

Persamaannya terletak pada lembaga yang diteliti, yaitu TK Khalifah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini fokusnya pada implementasi pembelajaran berkarakter *entrepreneurship* di TK Khalifah Yogyakarta, sedangkan peneliti sendiri fokusnya pada manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di TK Khalifah Banjarmasin 1 Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Kedua, penelitian terdahulu dilakukan oleh Dhian Farah Rosyana, Prodi Pendidikan Pra-Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul skripsi “Pembelajaran Nilai-Nilai Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta).²² Persamaannya terletak pada lembaganya yaitu TK Khalifah.

Perbedaannya terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Penelitian saudara Dhian Farah Rosyana ini fokusnya pada pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan dan lokasinya di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta, sedangkan peneliti fokusnya pada manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship*, dan lokasinya di TK Khalifah Banjarmasin 1 Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Ketiga, penelitian terdahulu dilakukan oleh Ela Fitria Rahma, Prodi PG-Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul skripsi “Menumbuhkan Kemampuan

²² Dhian Farah Rosyana, “Pembelajaran Nilai-Nilai Kewirausahaan Bagi Anak-Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Entrepreneurship Melalui Kegiatan *Market Day* di Kelompok B TK Putri Serang Sumber Surakarta.²³

Persamaannya terletak pada fokus penelitiannya mengenai bahasan *entrepreneurship* di tingkat pra-sekolah (Taman Kanak-Kanak). Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian Ela Fitria Rahma dilakukan di Surakarta sedangkan peneliti di Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Bagian sistematika penulisan ini, peneliti menggambarkan secara umum bagaimana sistematika penulisan yang peneliti susun, yaitu sebagai berikut: bagian pertama memuat halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian kedua memuat seluruh isi pembahasan dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab, dengan sub-sub sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, di dalamnya berisi teori-teori yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini, kurikulum anak usia dini, manajemen kurikulum dan pendidikan kewirausahaan anak usia dini.

BAB III Metode Penelitian, di dalamnya berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik

²³ Ela Fitria Rahma, "Menumbuhkan Kemampuan *Entrepreneurship* Anak Melalui Kegiatan *Market Day* di Kelompok B TK Putri Serang Sumber Surakarta", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, di dalamnya berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, di dalamnya berisi simpulan dan saran-sarann.

